

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 75-80
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8379335)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8379335>

Implementasi Pelatihan Batik Ciprat di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

**Jasmine Firdausyi Kussuraningtyas¹, Yayuk Susilowati², Dias Aprilia Santy³,
Asis Riat Winanto⁴**

¹²³⁴Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan,
Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

*Email korespondensi: asiserwe@gmail.com

Abstrak

Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan program pengabdian di mulai dari pengembangan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, hingga penyelenggaraan berbagai acara sosial yang bermanfaat. Salah satunya program pengabdian dimana tidak hanya berupa pemberian bantuan materi atau layanan, namun juga menjalin hubungan positif dengan masyarakat lokal, belajar dari mereka, dan berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat. Dengan demikian, hasil pengabdian yang dilakukan akhirnya dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial dan mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang berharga dalam kehidupannya.

Kata kunci: *Pengabdian, Potensi Lokal, Masyarakat*

Article Info

Received date: 20 August 2023

Revised date: 29 August 2023

Accepted date: 16 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Tim Pengabdian menangkap peluang dari pelaksanaan kegiatan batik ciprat khas Desa Karangpatihan. Pelatihan membuat batik adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan teknik dan seni membuat batik. Batik adalah metode pewarnaan kain dengan motif atau gambar tertentu yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Pelatihan ini biasanya mencakup pengenalan tentang sejarah batik, jenis-jenis motif, teknik-teknik pewarnaan, dan praktik pembuatan batik. Dengan nama CIPRAT, berarti teknik yang digunakan adalah menciprat.

Desa Karangpatihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, desa yang terletak cukup jauh dari pusat kota Ponorogo. Berdasarkan letak geografisnya Desa Karangpatihan berada di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo yang secara administrasi memiliki luas wilayah ± 1.336,6 hektar, dan ketinggian wilayah sekitar 7 mdpl di bdaerah rendah dan 153,3 mdpl (meter di atas permukaan laut). Kondisi cuaca dan klimatologi di desa Karangpatihan memiliki suhu rata-rata harian 31° C. Dengan kondisi geografis tersebut, Desa Karangpatihan juga memiliki berbagai macam wisata yaitu :

- 1) Wisata Edukasi dengan memanfaatkan kolam kolam ikan dan bercocok tanam aquaponik sebagai sarana belajar pengunjung.
- 2) Wisata Sosial dirumah harapan
- 3) Wisata Religi berlokasi di pesangrahan gendokan, patirtan dan panji
- 4) Wisata Alam Gunung Beruk, Air Terjun Dungmimang dan Selojolo tundo

Namun dibalik keindahan Desa Karangpatihan, desa ini sering dijuluki sebagai ‘Desa Idiot’. Keberadaan kampung idiot di Ponorogo bukan hal yang baru. Mereka sudah ada sejak puluhan tahun silam. Ada lima desa di Ponorogo yang mendapatkan sebutan kampung idiot yakni: desa Dayakan di kecamatan Badegan, desa Sidoharjo dan Krebet (keduanya di kecamatan Jambon), dua desa lagi adalah desa Karangpatihan serta Pandak di Kecamatan Balong. Dari kelima desa tersebut desa Karangpatihan termasuk yang terparah terparah. Data desa menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan adalah 5746 jiwa, dengan laki-laki sebanyak 2924 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 2826 jiwa. Sedangkan jumlah penderita Down syndrome adalah 98 jiwa.¹

Data statistik desa Karangpatihan tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat dengan down syndrome sangat sedikit atau kurang dari sepertiga jumlah penduduk yang ada. Memang jumlah tunagrahita di desa ini lebih sedikit dibandingkan dengan desa yang lain tetapi yang menjadi menarik adalah pemberdayaan pada penyandang tunagrahita yang sering terekspos ke media masa dan banyak penghargaan yang telah didapat karena keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun salah satu pemberdayaan di Desa Karangpatihan adalah pemberdayaan di Rumah Harapan Mulya. Batik Ciprat atau yang dikenal sebagai batik khas Karangpatihan ini diproduksi di Rumah Harapan tersebut, menurut Kepala Desa Karangpatihan, ini adalah bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada penduduk Tunagrahita dan penduduk yang kurang mampu, yang diharapkan bahwa penduduk akan dapat menghasilkan batik sehingga mereka akan melakukannya meningkatkan pendapatan bagi warga.²

Mulai dari situ, tim pengabdian memfokuskan Batik Ciprat dengan mengangkat branding produk unggulan dari desa tersebut. Branding batik ciprat akhirnya menjadi salah satu program unggulan dari kelompok pengabdian Universitas muhamamdiyah Ponorogo. Selain branding batik ciprat, tim pengabdian juga memiliki program kerja lain seperti Sosialisasi Sikat Gigi dan Cuci tangan yang benar, Pelatihan Batik Ciprat Karangpatihan bersama Tunagrahita, dan Karangpatihan Showcase (semacam malam festival seni) dengan menggaet SDN di Karangpatihan dan Kerja Bakti bersama warga sekitar posko di dukuh Tanggungrejo.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Karang Patihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, dilakukan selama 1 (Satu) bulan, dengan model pelatihan serta pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Ciprat menjadi Highlight dari tim pengabdian masyarakat, yang selain mem-branding batik ciprat, tim pengabdian juga melaksanakan pelatihan batik ciprat dengan membawa judul tema “Ketrampilan Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Fesyen Berkelanjutan sebagai Upaya Pengembangan Produk Batik Ciprat Ramah Lingkungan Karangpatihan.

Pelatihan tersebut dilaksanakan juga karena permasalahan yang dihadapi adalah pengolahan limbah berwarna untuk membatik yang cair dan diketahui dapat mencemari lingkungan. Selain itu pelatihan ini juga dilaksanakan karena komoditas dari desa ini yaitu jagung. Yang dimana jagung dapat menjadi absorben pengolahan limbah berwarna batik

¹Sosiologi(2017). “Menelisik Kampung Idiot di Karangpatihan Ponorogo. <http://sosiologi.fis.um.ac.id/?p=427>. Diakses tanggal 5 September 2023.

²Rumah Harapan Mulya (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita Menggunakan Batik Ciprat Karangpatihan” <https://batikcipratkarangpatihan.id/2021/05/28/pemberdayaan-masyarakat-tunagrahita-menggunakan-batik-ciprat-karangpatihan-2/> Diakses tanggal 5 September 2023.

ciprat. Praktek pelatihan ini dikerjakan pada kaos, kipas, mug cangkir dengan penanggung jawabnya masing-masing. Para peserta termasuk Ibu Yuliana (Ketua Rumah Harapan Mulya) sangat antusias dan senang waktu mengerjakan tugasnya, karena pelatihan ini dibuat santai namun tertata. Walaupun, terkadang rada sulit untuk mengkoordinasi para peserta yang disabilitas. Tak menjadi suatu halangan, hal ini justru membuat semangat para mahasiswa dan pemateri menggebu hingga akhir. Dengan penjelasan tersebut, maka pelatihan ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang pemahaman, kesadaran, ketrampilan bagi pengrajin batik ciprat agar dapat mengolah limbah serta menggunakan bonggol jagung sebagai absorben dengan baik. Selain itu, dengan pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreasi batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan. Dari pelatihan tersebut penulis menyimpulkan poin yang dapat diambil yaitu poin plus dan minus. Seperti berikut :

Poin Plus:

Warisan Budaya: Pelatihan kegiatan membatik membantu melestarikan warisan budaya Indonesia yang kaya dan berharga, karena batik adalah seni tradisional yang unik.

Kreativitas: Peserta pelatihan dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan desain motif batik yang unik.

Keterampilan Praktis: Pelatihan ini mengajarkan keterampilan praktis seperti teknik pewarnaan, penciptaan motif, dan penggunaan alat-alat batik.

Pengembangan Bisnis: Pelatihan membatik dapat menjadi dasar untuk memulai bisnis batik atau menghasilkan pendapatan tambahan dengan menjual produk batik.

Penguatan Komunitas: Kegiatan pelatihan sering kali dilakukan dalam kelompok, sehingga dapat memperkuat ikatan komunitas dan mempromosikan kerja sama.

Poin Minus:

Waktu dan Kesabaran: Proses pembuatan batik memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk menyelesaikannya.

Biaya: Membutuhkan investasi awal dalam bahan-bahan seperti kain, tinta, dan peralatan batik.

Kesulitan Awal: Menguasai seni membatik memerlukan latihan dan pengalaman, jadi peserta mungkin mengalami kesulitan pada awalnya.

Persaingan: Industri batik bisa sangat kompetitif, sehingga sulit bagi pemula untuk bersaing dengan produsen batik yang sudah mapan.

Aspek Lingkungan: Beberapa metode pewarnaan tradisional dalam batik menggunakan bahan kimia berbahaya yang dapat berdampak negatif pada lingkungan jika tidak dikelola dengan benar.

Walaupun begitu, pelatihan ini berjalan dengan baik hingga akhir pada sore hari meskipun beberapa peserta pelatihan ada yang pulang terlebih dahulu karena memiliki jadwal untuk berkeburu. Hasil dari pelatihan tersebut seperti Kaos Batik, Mug Batik, dan Kipas Batik bisa diberikan kepada para peserta yang disisi lain sebagai sarana pelatihan tetapi juga bisa dibawa pulang sebagai oleh-oleh agar kedepannya peserta bisa menerapkan Pelajaran dari materi tersebut dan diterapkan pada kegiatan membatik dikemudian hari.

DOKUMENTASI

	<p>Praktek Pelatihan Batik Ciprat di Kaos</p>
	<p>Potret peserta disabilitas pelatihan. Seperti kata Kepala Desa, Disabilitas bukanlah suatu kekurangan #DisabilitasBerdaya</p>
	<p>peserta mencoba untuk membuat sketsa sebelum melakukan “Ciprat” pada kain yang akan dijadikan sebagai kipas batik. Kegiatan ini diarah dan dipandu oleh penanggung jawab.</p> <p>Sumber foto : https://youtu.be/-OisHjwgWac?si=aAd-rOoE0PYc2VXZ (LPPM UMPO on YouTube)</p>
	<p>Salah satu proses dalam membatik pada kipas sebelum kain dipasang pada kerangka kipas.</p> <p>Sumber foto : https://youtu.be/-OisHjwgWac?si=aAd-rOoE0PYc2VXZ (LPPM UMPO on YouTube)</p>



Media membatik yang penting yaitu Malam dan pemanas kompor. Suhu harus stabil dan dijaga. Hati-hati, panas.

Sumber foto : <https://youtu.be/-OisHjwgWac?si=aAd-rOoE0PYc2VXZ>
(LPPM UMPO on YouTube)



Media lain yang diperlukan waktu pelatihan tersebut, adalah cangkir kayu yang bisa dibatik pula. Namun sebelum dibatik cangkir tersebut harus dipersiapkan dan dicelupkan ke cairan khusus sebelum di- Ciprat.

Sumber foto : <https://youtu.be/-OisHjwgWac?si=aAd-rOoE0PYc2VXZ>
(LPPM UMPO on YouTube)



Alat untuk melukis diatas media (Kaos) agar menyingkat waktu (efisien) dan hasil yang dipoles spons terlihat warnanya tajam dan indah.

Sumber foto : <https://youtu.be/-OisHjwgWac?si=aAd-rOoE0PYc2VXZ>
(LPPM UMPO on YouTube)



Potret peserta, Mahasiswa Unmuh dan KKN, Pembimbing, serta peanggung jawab Rumah Harapan Mulya dalam pelatihan di Rumah Harapan Mulya.

Sumber foto : <https://youtu.be/-OisHjwgWac?si=aAd-rOoE0PYc2VXZ>
(LPPM UMPO on YouTube)

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat telah memberikan pengalaman lapangan yang berharga, memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks dunia nyata, Program ini memiliki tujuan ganda, yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat setempat melalui berbagai program dan proyek, sambil juga mengembangkan karakter dan keterampilan dengan melibatkan berbagai metode, seperti: partisipatif, metode pelayanan masyarakat, dan banyak lagi, tergantung pada konteks dan tujuan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan ke LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung acara pengabdian di Desa Karang Ptaihan Balong, Kabupaten Ponorogo.

Referensi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Sejarah dan Makna Kuliah Kerja Nyata (KKN)." <https://dikti.kemdikbud.go.id/sejarah-dan-makna-kuliah-kerja-nyata-kkn/> , Diakses pada 5 September 2023.

Menelisk Kampung Idiot di Karangpatihan Ponorogo. 2017. <http://sosiologi.fis.um.ac.id/?p=427> diakses pada tanggal 5 September 2023.